



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tentulah kita sangat membutuhkan pendidikan. Pendidikan dari masa ke masa senantiasa selalu mengalami perkembangan, tetapi tetap berpedoman pada cara Rasulullah dalam mendidik dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Setiap orang harus menyadari pentingnya pendidikan untuk menjalani kehidupan yang sejahtera dan bahagia di dunia hingga ke akhirat.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Proses pendidikan tidak akan terlepas dari dua interaksi yaitu belajar dan mengajar, yang merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan. Istilah belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya memiliki hubungan yang erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan satu sama lain. Antara dua kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.² Dalam pendidikan adanya proses belajar dan mengajar, belajar yang dilakukan oleh siswa sedangkan mengajar yang dilakukan

¹ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012, hlm. 1.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2008, hlm. 44.



guru dalam mengajarkan pengetahuan kepada siswa yang tergambar dalam suatu proses pembelajaran.

Belajar adalah proses aktif, dimana proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai factor internal dan eksternal.³ Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁴

Selanjutnya dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Jumua'ah ayat 2:⁵

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2004, hlm. 43.

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 17.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Ku Dengan Tajwid Blok Warna Disertai Terjemahan*, Jakarta: Lautan Lestari, 2010, hlm. 440.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: "Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata" (Q.S. Al-Jumua'ah [62] :2)

Pendidikan memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, aspek diri (individualitas) dan aspek sosial, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta segi serba keterhubungan manusia dengan dirinya (*konsentris*), dengan lingkungan sosial dan alamnya (*horizontal*) dan dengan Tuhannya (*vertical*)⁶. Upaya peningkatan kualitas pendidikan ditempuh oleh pemerintah selama ini dalam rangka mengantisipasi berbagai perubahan dan tuntutan kebutuhan masa depan yang akan dihadapi siswa sebagai warga bangsa agar mereka mampu berfikir global dan bertindak sesuai dengan karakteristik dan potensi local.⁷ Purwanto mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, umumnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia

⁶ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, hlm. 37.

⁷ Masnur Muclish, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta enumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia, selain itu, tujuan umum pembelajaran bahasa adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesastraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut⁸ :

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk mewujudkan tujuan di atas, memerlukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Apabila seorang guru mampu menggunakan metode/strategi pembelajaran

⁸ Nursalim A.R, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Pendidikan Guru SD dan MI*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2017, hlm. 107-108.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tepat akan membuat seluruh siswa bisa terlibat langsung secara aktif baik mental, fisik, maupun sosialnya. Ini sesuai dengan yang dikatakan Slameto bahwa “Belajar yang efisien dapat dicapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat”.⁹

Strategi atau metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dengan adanya strategi atau metode pembelajaran, siswa akan semakin semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan diterapkannya strategi atau metode pembelajaran, guru juga dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di kelas V sekolah dasar islam terpadu Al-Kindi Pekanbaru, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengajar menggunakan strategi ceramah dan tanya jawab, sehingga hasil belajar siswa masih rendah, Hal itu terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Pada saat diberikan latihan dari 30 siswa hanya 15 orang siswa atau 50% siswa yang hanya mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan, yaitu 70.
- b. Siswa terkesan sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat pada hasil ulangan dari 30 orang siswa hanya 14 siswa (27,78%) yang dapat menjawab soal dengan benar.

⁹ Slameto, *Belajar dan Fktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 98.



- c. Jika diberi tugas atau pekerjaan rumah (PR) banyak siswa yang mengerjakan di sekolah, hal ini dapat dilihat dari persentase 30 orang siswa, yang mengerjakan di rumah hanya 19 orang atau 44,45%. Siswa tidak mengerjakan di rumah sebagian besar karena tidak mengerti dengan pelajarannya.

Selanjutnya, berdasarkan dari gejala di atas dan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kindi Pekanbaru, berbagai upaya telah dilakukan guru khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, upaya tersebut di antaranya :

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan *power point*.
- 2) Guru selalu memberikan soal-soal atau latihan tambahan.
- 3) Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal (KKM), namun upaya yang dilakukan guru belum mendatangkan hasil.

Melihat dari adanya permasalahan di atas, maka peneliti hendak melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, peneliti akan mencoba menerapkan sebuah metode pembelajaran yang disebut dengan metode OK5R (*Overview, Key ideas, Read, Record, Recite, Review and Reflect*). Dengan metode pembelajaran OK5R, siswa diharapkan dapat memahami isi buku secara menyeluruh, karena sambil membaca membuat catatan-catatan penting sebagai



intisari materi,¹⁰. Salah satu aspek yang sangat penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan membaca, dengan langkah-langkah membaca dari metode OK5R akan memudahkan siswa fokus walaupun mereka membaca paragraf yang banyak dan panjang. Jika siswa sudah memahami apa yang mereka baca, maka secara otomatis hasil belajar juga akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran OK5R (*Overview, Key ideas, Read, Record, Recite, Review and Reflect*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Kindi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian dan maksud dari judul penelitian ini, maka penulis akan menguraikan pengertian dan maksud dari judul penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Metode OK5R (*Overview, Key ideas, Read, Record, Recite, Review and Reflect*) ini adalah metode membaca buku teks yang sistematis, dimulai dengan tinjauan umum, gagasan kunci, membaca, mencatat, mengungkapkan kembali secara lisan, mengulang dan merenung kembali.¹¹

¹⁰ Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Medan: Media Persada, 2012, hlm. 169

¹¹ Istarani, *Op. Cit*, hlm. 167

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Hasil belajar, sebagian adalah berkat tindakan guru, untuk mencapai tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Bentuk operasional dari hasil ini adalah nilai yang diperoleh siswa mengikuti evaluasi atau tes yang diberikan oleh guru. Adapun ranah yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah ranah kognitif anak.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu : “Bagaimana penerapan metode OK5R (*Overview, Key ideas, Read, Record, Recite, Review and Reflect*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Kindi Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode OK5R (*Overview, Key ideas, Read, Record, Recite, Review and Reflect*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Kindi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

¹² Annurahman, *Belajar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm.35.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan atau meninjau ulang kualitas pengajaran guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi guru, sebagai informasi khususnya bagi guru Bahasa Indonesia dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan mengkolaborasi berbagai macam metode dalam sekali pertemuan untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
3. Bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Kindi Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru, memberi manfaat yang sangat berarti sebagai usaha memaksimalkan hasil belajar dan suasana belajar terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Bagi peneliti, sebagai wadah belajar, lebih dalam menyelami dan memahami dunia pendidikan, serta sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska).